

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tindakan operasi merupakan suatu prosedur tindakan invasive yang dilakukan untuk mengatasi masalah/penyakit pasien dengan pembedahan (Cing et al., 2022). Paska operasi, salah satu masalah klinis yang sering ditemui adalah mual dan muntah, yang dikenal dengan istilah *Postoperative Nausea and Vomiting* (PONV). Kejadian PONV dapat menyebabkan ketidaknyamanan pasien dibandingkan dengan nyeri pasca operasi. PONV dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti berkeringat, nyeri perut, lemah, dan mengganggu kenyamanan pasien. Risiko pembedahan meliputi terbukanya kembali luka operasi, perdarahan, sampai terhambatnya penyembuhan luka. Dari segi anestesi PONV dapat meningkatkan risiko aspirasi isi lambung ke paru, gangguan cairan, dan elektrolit (Sudjito & Setyawati, 2018). Dampak lebih lanjut dari PONV apabila tidak ditangani dengan tepat maka dapat memperpanjang waktu perawatan, meningkatkan biaya perawatan dan dapat menyebabkan peningkatan stressor. Oleh karena itu, penanganan PONV menjadi penting untuk mempercepat pemulihan pascaoperasi dan meningkatkan kualitas hidup pasien.

Menurut Irawan et al (2022) *PostOperative Nausea and Vomiting* (PONV) dapat terjadi pada 80 persen pada pasien yang menjalani pembedahan dan anestesi, kejadian ini menjadi perhatian utama perawatan di ruang pemulihan dan menjadi skala prioritas bagi seorang petugas.

Insiden muntah secara umum terjadi sekitar 30%, insiden mual sekitar 50% dan kejadian PONV dapat mencapai 80% (Gan et al, 2014). Di Amerika Serikat lebih dari 100.000 (sekitar 30%) pasien mengalami PONV (Gan et al, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya et al. 2014) di Amerika Serikat insiden mual muntah pasca operasi berkisar 20-30% dari seluruh pembedahan umum dan sekitar 70–80% pada kelompok risiko tinggi. Prevelensi umum kejadian mual muntah post operasi pada keseluruhan tindakan pembedahan sebesar lebih dari 30%. Namun, insiden tertinggi diantara beberapa tindakan pembedahan tersebut terdapat pada prosedur seperti tonsilektomi, pembedahan strabismus, dan laparatomi (Cing et al., 2022). Di Indonesia, angka mual muntah post operasi belum tercatat dengan jelas. Kejadian mual dan muntah sebesar 31,25% pada post pembedahan laparatomi ginekologi, dan 31,4% pada post operasi mastektomi. Dari informasi yang didapatkan, kejadian PONV di RS Wawa Husada diperkirakan sebanyak 66 kejadian dalam sebulan. Mual dan muntah post operasi merupakan penyulit post bedah dimana menimbulkan ketidaknyamanan dan pada rawat jalan meningkatkan biaya sekitar 0,1 - 0,2% karena kejadian dirawat kembali di rumah sakit (Cing et al., 2022).

*Postoperative nausea and vomiting* (PONV) atau mual muntah setelah operasi adalah rasa mual dan muntah yang dialami pasien setelah anestesi dan pembedahan pada 24 jam pertama setelah operasi. Nausea adalah sensasi subjektif akan keinginan untuk muntah tanpa gerakan ekspulsif otot, jika berat akan berhubungan dengan peningkatan sekresi

kelenjar ludah, berkeringat dan gangguan vasomotor. *Retching* adalah keinginan/dorongan untuk muntah. Akibat kontraksi spasma dari otot pernapasan tanpa mengeluarkan isi lambung. *Vomiting* adalah keluarnya isi lambung melalui mulut atau bahkan hidung. Kondisi muntah meliputi kontraksi abdomen yang menghasilkan keluarnya isi perut melalui mulut. PONV biasanya bersifat ringan dan jarang menimbulkan akibat berat, tapi jika terjadi secara terus menerus dapat mengakibatkan komplikasi pada pasien, diantaranya nyeri tenggorokan berat, ruptur esofagus, ruptur jahitan abdomen, perdarahan intraokuler, dan obstruksi jalan nafas (Millizia et al., 2021).

PONV dapat terjadi 20-40% dari pasien operasi, dan persentase risiko meningkat pada pasien risiko tinggi hingga 80%. Faktor risiko PONV dapat dibagi menjadi tiga, yaitu faktor risiko pasien, faktor risiko pembedahan, dan faktor risiko anestesi. Faktor risiko pasien terdiri dari jenis kelamin, usia, IMT, riwayat PONV dan/atau riwayat *motion sickness*, bukan perokok. Faktor risiko yang berhubungan dengan pembedahan terdiri dari durasi operasi, suhu ruang, dan jenis operasi. Faktor risiko yang berhubungan dengan anestesi diantaranya durasi anestesi, teknik anestesi, dan penggunaan opioid (Millizia et al., 2021).

Anestesi general dan anestesi spinal adalah dua metode anestesi yang umum digunakan dalam prosedur bedah. Anestesi general menginduksi kehilangan kesadaran total, sedangkan anestesi spinal hanya memblokir sensasi di bagian bawah tubuh. Perbedaan ini dapat

mempengaruhi kejadian PONV, yang menjadi perhatian utama dalam praktik anestesi dan manajemen pasca operasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menjalani operasi dengan anestesi general memiliki risiko lebih tinggi mengalami PONV dibandingkan dengan pasien yang menjalani operasi dengan anestesi spinal. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti penggunaan obat anestesi, durasi operasi, dan respons individu terhadap anestesi. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Millizia et al., 2021) yang menunjukkan bahwa *postoperative nausea and vomiting* akan terjadi pada 20-30% dari semua pasien yang menjalani anestesi general. Selain pada anestesi general, PONV juga umum terjadi pada pasien dengan anestesi spinal.

Penanganan yang dapat dilakukan terhadap pasien PONV adalah dengan pemberian antiemetik. Antiemetik secara luas digunakan untuk mengatasi PONV dan umumnya menjadikannya penanganan dan profilaksis untuk pasien beresiko. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan kejadian PONV antara kedua jenis anestesi ini, tenaga medis dapat mengoptimalkan strategi pencegahan dan pengelolaan PONV, sehingga meningkatkan kualitas perawatan dan kepuasan pasien pasca operasi. Hasil penelitian mengenai hal ini masih bervariasi dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian PONV pada masing-masing jenis anestesi. Berdasarkan hasil penelusuran jurnal yang penulis lakukan, penulis hanya menemukan beberapa jurnal yang meneliti tentang kejadian PONV pada

general anestesi dan kejadian PONV pada spinal anestesi. Penulis belum menemukan jurnal atau penelitian tentang perbedaan kejadian PONV pada general anestesi dan spinal anestesi. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian Perbedaan Tingkat Kejadian PONV (*PostOperative Nausea and Vomiting*) Pada Pasien Post Operasi Dengan General Anestesi dan Spinal Anestesi di Ruang Recovery Room RS Wava Husada dengan tujuan untuk menganalisis dan membandingkan kejadian PONV pada pasien yang menerima anestesi general dan spinal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

Apakah ada perbedaan tingkat kejadian PONV (*PostOperative Nausea and Vomiting*) pada pasien post operasi dengan general anestesi dan spinal anestesi di ruang recovery room RS Wava Husada?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui perbedaan tingkat kejadian PONV (*PostOperative Nausea and Vomiting*) pada pasien post operasi dengan general anestesi dan spinal anestesi di ruang recovery room RS Wava Husada.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi PONV (*PostOperatif Nausea and Vomiting*) pada pasien post operasi dengan general anestesi
2. Mengidentifikasi PONV (*PostOperatif Nausea and Vomiting*) pada pasien post operasi dengan spinal anestesi
3. Menganalisis perbedaan tingkat kejadian PONV (*PostOperatif Nausea and Vomiting*) pada pasien post operasi dengan general anestesi dan spinal anestesi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan sehingga bisa digunakan oleh penelitian selanjutnya untuk panduan dalam menganalisis perbedaan tingkat kejadian PONV (*PostOperatif Nausea and Vomiting*) pada pasien post operasi dengan general anestesi dan spinal anestesi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pembaca yaitu seluruh warga Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang mengenai perbedaan tingkat kejadian PONV (*PostOperatif*

*Nausea and Vomiting*) pada pasien post operasi dengan general anestesi dan spinal anestesi.

#### **1.4.2.2 Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat bermanfaat bagi responden untuk mengetahui tentang kejadian PONV pada general anestesi dan spinal anestesi sehingga dapat membuka wawasan mengenai kejadian pasca operasi.

#### **1.4.2.3 Rumah Sakit**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kejadian komplikasi pasca operasi dengan general anestesi dan spinal anestesi sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dalam pemberian perawatan setelah operasi.

#### **1.4.2.4 Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kejadian PONV pada post operasi dengan general anestesi dan spinal anestesi.